

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, PDRB DAN
INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA
TENGAH TAHUN 2011 - 2016**

A. Rian Patriansyah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar peran variabel Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu hal penting pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka angka pengangguran akan berkurang. Di dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah berupa data jumlah tenaga kerja, Jumlah Penduduk, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi pada tahun 2011-2016. Adapun penelitian menggunakan regresi data panel dengan metode Random Effect. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, Jumlah penduduk, UMR, PDRB, Inflasi, Panel Random Effect

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum .

Pembangunan mempunyai berbagai macam arti yaitu suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan. Dalam menilai sebuah keberhasilan suatu pemerintahan, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dapat dilihat dari seberapa jauh pemerintah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang tinggi maka akan memengaruhi pada peningkatan daya beli dan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Tingginya pasokan tenaga kerja di satu sisi dan lambannya penyerapan tenaga kerja di lain sisi merupakan salah satu

masalah besar yang dihadapi hampir semua perekonomian negara sedang berkembang salah satunya Indonesia (Todaro, 1997).

Dalam suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan suatu negara tersebut dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang bertujuan untuk menampung tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja cenderung menurun merupakan permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menunjukkan jumlah angkatan kerja mengalami fluktuasi. Berikut adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
2011	17 026 107
2012	17 513 488
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925
2016	18 010 612

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari table 1.1 dapat dilihat bahwa angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 17.298.925 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah

angkatan kerja mengalami peningkatan yaitu sebesar 18.010.612 jiwa. Selain itu, nilai angkatan kerja juga dipengaruhi oleh beberapa indikator.

Dari tabel diatas menjelaskan peningkatan ketenagakerjaan yang dimana ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kapabilitas manusia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja cenderung menurun juga. Teori ekonomi menyatakan jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin banyak output nasional akan membuat lebih banyak orang yang bekerja, sehingga seharusnya dapat mengurangi pengangguran.

Kajian Pustaka

Putra (2012) meneliti Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan yaitu nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi. Dalam rangka menguji hipotesis pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel nilai investasi, nilai produksi dan nilai upah secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di kota Semarang dengan ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif.

Chusna (2013) meneliti Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan sektor industri, upah minimum dan investasi. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan investasi berpengaruh signifikan secara positif, sedangkan variabel pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sobita dkk (2014) meneliti hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data panel, yaitu data yang terdiri dari dua bagian: (1) time series dan (2) cross section. Data time series yang digunakan adalah data tahunan selama lima tahun 2008 – 2012, sedangkan data cross section sebanyak sepuluh yang menunjukkan jumlah Kabupaten/Kota. Variabel - variabel yang digunakan sebagai variabel independen mencakup data PDRB riil, Upah riil, Harga Modal di bidang Pertanian, dan Indeks harga implisit dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, sedangkan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan yaitu

analisis ekonometrika dengan data panel untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB riil dan harga modal di bidang pertanian berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel upah riil secara signifikan berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja.

Fitri (2016), melakukan Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta (Pendekatan Regresi Panel Dinamis). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh IPM, PDRB perkapita, upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta, dimana metode penelitian ini menggunakan regresi panel dinamis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa IPM (indeks pembangunan manusia) dan PDRB perkapita membawa dampak signifikan secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi serta UMP berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta. Penyebab hubungan negatif antara investasi serta upah minimum adalah dimana dengan adanya peningkatan tingkat upah maka akan menjadikan beban bagi pengusaha dan mengecilkan proporsi keuntungan serta pilihan pengusaha lebih banyak dalam penggunaan modal dan adanya faktor structural, kelembagaan dan politik yang dapat mengubah harga pasaran tenaga kerja

Pangastuti (2015), melakukan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang digunakan sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga pengumpulan data. Variabel yang digunakan

adalah Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen dan PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel pengikat atau variabel independen. Dalam menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pengangguran, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012 penelitian ini dilakukan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan alat bantu program computer Eviews6 dimana menunjukkan nilai koefisien negatif pada variabel PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan pengaruh UMK, Pengangguran dan PAD menunjukkan nilai koefisien yang positif. Nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang tidak signifikan yaitu, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMP), serta Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan variabel yang menunjukkan nilai signifikan yaitu Pengangguran. Sehingga perlu di kaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Landasan Teori

1. Tenaga kerja

merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi selain faktor produksi lainnya seperti tanah, bahan mentah, air dan lainnya. Tenaga kerjalah yang menggerakkan faktor – faktor produksi tersebut sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa akhir. Terdapat beberapa definisi mengenai tenaga kerja, menurut Undang – Undang No. 25 tahun 1997 menyatakan tenaga kerja adalah tiap orang laki – laki atau perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan baik

didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja memiliki dua pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, sehingga dapat melihat kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup seseorang yang sanggup bekerja untuk memberikan barang atau jasa, sanggup melakukan kegiatan yang mengandung nilai ekonominya seperti kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang yang bernilai dan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Simanjuntak, 1990)

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan total dari keseluruhan orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap dan mencari pekerjaan di wilayah tersebut. Jumlah penduduk yang banyak akan menjadi aset yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika di ikuti dengan tingkat Indeks pembangunan manusia (IPM) yang seimbang, namun akan menjadi sebaliknya jika jumlah penduduk yang besar tidak di ikuti dengan indeks pembangunan manusia yang seimbang karna akan menimbulkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga akan berdampak pada tingkat pengangguran yang ada.

3. UMR

Upah Minimum Regional adalah standart terendah yang digunakan para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai atau karyawan dalam lingkup perusahaannya. Pemerintah mengatur melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Penetapan upah awalnya dilaksanakan setiap tahun. Awalnya penetapan upah tersebut berproses sangat lama dan panjang, Dewan Pengupah Daerah (DPD) yang terdiri dari akademisi, pengusaha dan buruh sepakat membentuk sebuah tim survey untuk melihat langsung kondisi lapangan, dimana apa saja kebutuhan yang dibutuhkan pegawai dan berapa harganya. Dari hasil survey tersebut diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Kemudian tim DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Kebutuhan hidup layak dijadikan pedoman penentu upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja lajang. Saat ini UMR juga sering disebut dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) karena ruang lingkungnya mencangkup satu Provinsi. Setelah itu dikenal juga dengan istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

4. PDRB

Produk regional domestik bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada

potensi sumber daya alam dan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000) sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

5. Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang sering dijumpai hampir disemua negara di dunia adalah inflasi. Dimana inflasi adalah terjadinya kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa (secara umum)

secara terus menerus. Jika kenaikan barang dan jasa hanya satu atau beberapa macam maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun pemilihan model dan uji yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models*, untuk Uji yaitu Uji *Chow Test* merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Efect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dan Uji *Hausman Test* merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dan uji statistik. Berdasarkan perkiraan model, spesifikasi persamaan model yang diperoleh adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = penyerapan tenaga kerja

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh jumlah penduduk

β_2 = koefisien pengaruh umur

β_3 = koefisien pengaruh pdrb

β_4 = koefisien pengaruh inflasi

i = 35 kabupaten/kota

t = waktu (2011 – 2016)

e_t = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan yang dilalui peneliti untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan model estimasi data panel (*Common Effect Models, Fixed Effect Models, Random Effect Models*) melalui uji *Chow*, uji *Hausman Test*, uji statistik.

Hasil Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow Test.

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

Ho : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

Ha : memilih menggunakan model estimasi *Fixed effect*.

Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.773985	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	434.416337	34	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai cross-section chi-square sebesar 434.416337 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman Test

Uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

Ho : memilih menggunakan model estimasi *Random effect*.

Ha : memilih menggunakan model estimasi *Fixed effect*.

Hasil Regresi Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.604443	4	0.2307

Sumber: *evIEWS 8*

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 5.604443 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,2307 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,2307 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji *Hausman* model yang tepat untuk

menganalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah adalah model *Random Effect* dari pada model *Fixed Effect*.

3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/31/18 Time: 22:05
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 210
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66851.56	16505.28	4.050314	0.0001
X1?	0.469384	0.015790	29.72605	0.0000
X2?	-0.019027	0.004404	-4.320064	0.0000
X3?	-9.63E-05	0.000117	-0.820732	0.4128
X4?	1189.085	409.3844	2.904569	0.0041
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-49688.35			
_BANYUMAS--C	-47841.17			
_PURBALINGGA--C	-4812.141			
_BANJARNEGARA--C	19785.54			
_KEBUMEN--C	17177.59			
_PURWOREJO--C	-16107.40			
_WONOSOBO--C	2655.931			
_MAGELANG--C	30449.43			
_BOYOLALI--C	38137.19			
_KLATEN--C	34186.35			
_SUKOHARJO--C	-5367.882			
_WONOGIRI--C	29424.00			
_KARANGANYAR--C	9351.702			
_SRAGEN--C	23802.78			
_GROBOGAN--C	51791.21			
_BLORA--C	16055.15			
_REMBANG--C	-6684.354			
_PATI--C	24161.34			
_KUDUS--C	19497.52			
_JEPARA--C	-1130.343			
_DEMAK--C	-11316.45			
_SEMARANG--C	52816.60			
_TEMANGGUNG--C	27329.86			
_KENDAL--C	419.9724			
_BATANG--C	-10396.58			
_PEKALONGAN--C	-27354.10			
_PEMALANG--C	-45180.71			
_TEGAL--C	-74253.26			

_BREBES--C	-40676.56		
_MAGELANG--C	30449.43		
_SURAKARTA--C	-8688.914		
_SALATIGA--C	-40677.02		
_KOT_SEMARANG--C	46363.20		
_KOT_PEKALONGAN--C	-38827.05		
_KOT_TEGAL--C	-44852.50		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		35170.65	0.8626
Idiosyncratic random		14039.60	0.1374
Weighted Statistics			
R-squared	0.815090	Mean dependent var	82540.58
Adjusted R-squared	0.811482	S.D. dependent var	32461.75
S.E. of regression	14094.44	Sum squared resid	4.07E+10
F-statistic	225.9125	Durbin-Watson stat	1.846488
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *evIEWS 8*

Model regresi *random effect* pada penyerapan tenaga kerja :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PTK = 66851.56 + 0.469384JP - 0.019027UMR - 9.63E-05PDRB + 1189.085INF + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2011 hingga 2015)

β_1 - β_4 = Koefisien

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

UMR = Upah Minimum Regional (rupiah)

PDRB = Produk Domestik regional Bruto (juta rupiah)

INF = Inflasi (%)

ε = *Error Term*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi diatas menunjukkan hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0.815090 yang artinya variable independen yaitu Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi mampu menjelaskan variable dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 81..50%. Sedangkan sisanya 18.50% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

5. Uji f (pengujian variable secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistic sebesar 225.9125 dengan probabilitas f statistiknya sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, yang artinya H_0 ditolak. Variable independen yaitu Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

6. Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Tabel 4. 1 Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variabel	t -Statistik	Prob.	Keterangan
X1	29.72605	0.0001	Signifikan
X2	-4.320064	0.0000	Signifikan
X3	-0.820732	0.4128	Tidak signifikan
X4	2.904569	0.0041	Signifikan

Dari tabel regresi model *random effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 66,85% dengan asumsi variabel independen (Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, Inflasi) lainnya tidak ada.

a. Jumlah Penduduk

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.0001 < \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. Jumlah penduduk naik 1 jiwa maka akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah sebesar 0.469384 jiwa

b. UMR

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. UMR naik 1 rupiah maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah sebesar -0.019027 jiwa

c. PDRB

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.4128 > \alpha = 5\%$ berarti tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.

d. Inflasi

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.0041 < \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah

tahun 2011-2016. Inflasi naik 1% maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 1189.085 jiwa

7. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu. (Sriyana, 2014)

_WONOSOBO--C	2655.931	66851.56	69507.491
_MAGELANG--C	30449.43	66851.56	97300.99
_BOYOLALI--C	38137.19	66851.56	104988.75
_KLATEN--C	34186.35	66851.56	101037.91
_SUKOHARJO--C	-5367.882	66851.56	-61483.678
_WONOGIRI--C	29424	66851.56	96275.56
_KARANGANYAR--C	9351.702	66851.56	76203.262
_SRAGEN--C	23802.78	66851.56	90654.34
_GROBOGAN--C	51791.21	66851.56	118642.77
_BLORA--C	16055.15	66851.56	82906.71
_REMBANG--C	-6684.354	66851.56	-60167206
_PATI--C	24161.34	66851.56	91012.9
_KUDUS--C	19497.52	66851.56	86349.08
_JEPARA--C	-1130.343	66851.56	-65721.217
_DEMAK--C	-11316.45	66851.56	-55535.11
_SEMARANG--C	52816.6	66851.56	119668.16

_TEMANGGUNG--C	27329.86	66851.56	94181.42
_KENDAL--C	419.9724	66851.56	67271.5324
_BATANG--C	-10396.58	66851.56	-56454.98
_PEKALONGAN--C	-27354.1	66851.56	-39497.46
_PEMALANG--C	-45180.71	66851.56	-21670.85
_TEGAL--C	-74253.26	66851.56	7401.7
_BREBES--C	-40676.56	66851.56	-26175
_MAGELANG--C	30449.43	66851.56	97300.99
_SURAKARTA--C	-8688.914	66851.56	-58162.646
_SALATIGA--C	-40677.02	66851.56	-26174.54
_KOT_SEMARANG--C	46363.2	66851.56	113214.76
_KOT_PEKALONGAN--C	-38827.05	66851.56	-28024.51
_KOT_TEGAL--C	-44852.5	66851.56	-21999.06

Tabel 4. 2 Tabel Koefisien masing-masing Kabupaten/Kota

Provinsi	Effect	C	Konstanta
_CILACAP--C	-49688.35	66851.56	-17162.65
_BANYUMAS--C	-47841.17	66851.56	-19009.83
_PURBALINGGA--C	-4812.141	66851.56	-62039.419
_BANJARNEGARA--C	19785.54	66851.56	86637.1
_KEBUMEN--C	17177.59	66851.56	84029.15
_PURWOREJO--C	-16107.4	66851.56	-50744.16

Dilihat dari sisi wilayahnya di Jawa Tengah memiliki pengaruh yang berbeda - beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2016.

ANALISIS EKONOMI

1. Analisis Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, dengan koefisien regresi bertanda positif, berarti apabila jumlah penduduk naik maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami

kenaikan. Demikian pula apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan bergerak turun. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah yang setiap tahunnya terus meningkat secara signifikan merupakan modal yang cukup bagi tersedianya tenaga kerja untuk menggerakkan roda pembangunan di daerah ini. Angkatan kerja yang terserap baru 46,93 persen rata-rata per tahun dari jumlah penduduk yang ada, sehingga masih cukup besar potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk dimanfaatkan. Hal ini dapat mendorong pembukaan lapangan-lapangan kerja baru dan masuknya investor baru untuk mendirikan perusahaan di daerah ini.

2. Analisis UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel upah minimum (UMR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.019027 , yang artinya ketika tingkat upah minimum di suatu daerah mengalami peningkatan maka jumlah penyerapan tenaga kerja cenderung akan menurun, hal ini disebabkan karna jika tingginya nilai upah maka perusahaan atau industri malah akan mengurangi penerimaan tenaga kerja agar dapat menahan biaya produksi untuk tidak meningkat atau dengan mengganti tenaga kerja manusia dengan mesin untuk mengurangi beban gaji yang harus di bayar karna meningkatnya upah minimum.

3. Analisis PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan $\alpha = 5\%$. Nilai koefisien yang didapat sebesar $-9.63E-05$, artinya PDRB tidak mempengaruhi atau tidak ada hubungannya terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkat atau menurunnya PDRB di Provinsi Jawa Tengah maka tenaga kerja yang terserap tidak akan terpengaruh atau bersifat tetap. Hal ini sama dengan penelitian Pangastuti (2015) yang menyatakan bahwa, kemampuan menghasilkan output oleh suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang dihasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut. Berdasarkan perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Hasil olahan E-Views menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb. PDRB juga bisa menunjukkan produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menyebabkan inflasi dan menimbulkan kelesuan ekonomi. Jika merujuk pada teori yang diungkapkan oleh Keynes dalam Boediono (2014), bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang, dalam hal ini PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja jika permintaan output suatu perusahaan naik.

4. Analisis Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 1189.085, artinya ketika Inflasi naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1189.085%. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menyerap tenaga kerja lebih optimal atau meningkatkan lapangan-lapangan pekerjaan baru yang dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja yang ada.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pengujian hipotesis mengenai penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan. Variabel UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Kemudian variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa tengah. Hal ini berarti jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan termasuk dalam sektor industry, ketika jumlah penduduk di suatu daerah bertambah maka makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Untuk mencapai keadaan yang seimbang seharusnya mereka semua yang mencari pekerjaan dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka.
2. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja yang menyebabkan hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Semakin besar UMR maka tenaga kerja yang terserap akan menurun. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus adil dalam menetapkan UMR supaya tidak terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja yang disebabkan tingginya beban gaji yang harus dibayar oleh perusahaan atau industri yang ada.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya penyerapan tenaga kerja tidak dipengaruhi oleh tingkat PDRB yang ada di Jawa Tengah, Pemerintah daerah hendaknya memacu dan mendorong dalam peningkatan PDRB di Kota dan Kabupaten – kabupaten yang ada di Jawa Tengah di semua 74 sektor ekonomi yang ada

guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja, juga termasuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar menjadi terampil dalam berwirausaha.

4. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul, C. (2013). pengaruh laju pertumbuhan sektor industri. *edaj* .
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter, Edisi ke-3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Don Bellante dan Mark Jackson. (1983). *ekonomi ketenagakerjaan*. Depok: Lembaga penerbit FE UI.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: upp stim ykpn.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi : Teori, masalah dan kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nindy, & I. (2014). pertumbuhan ekonomi dan penyerapan . *JEP* .
- ati, B. (2012). Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *ejournal* .
- Putra, Riki Eka. (2012). Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap. *economics development analysis journal* .
- Sadono, S. (2000). *ekonomi pembangunan proses* . jakarta: lpfe-ui.
- Simanjuntak. (1990). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. jakarta: lpfe-ui.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro. (2000). *pembangunan ekonomi di dunia ketiga (jilid 1)*. jakarta: erlangga.
- Pangastuti, Yulia. (2015). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi . *edaj 4* .